

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem informasi adalah kumpulan orang, media, fasilitas atau alat teknologi, kontrol, dan prosedur yang dirancang untuk mengelola dan memantau jaringan komunikasi kritis, proses transaksi yang ditargetkan dan rutin, dan mendukung pengguna internal dan eksternal. (Nash & Selten, 1995). Adalah jelas bahwa desa memiliki hak untuk mengakses informasi melalui sistem yang dikembangkan oleh pemerintah daerah atau kota, seperti yang dinyatakan dalam bagian ketiga Pasal 86 Undang-Undang Desa tentang Pembangunan Desa dan Sistem Informasi untuk Pengembangan Desa. (Fahri, 2020). Perangkat lunak dan perangkat keras, jaringan, dan sumber daya manusia yang membentuk sistem informasi desa semuanya berada di bawah yurisdiksi pemerintah desa dan ada untuk memfasilitasi administrasi data desa. Pembangunan dan perbaikan di tingkat pedesaan diperintahkan oleh Undang-Undang No. 16 Tahun 2014. (Nurcholis, 2014) Sumber daya manusia memiliki tanggung jawab untuk membantu dalam pertumbuhan sistem informasi desa dengan mendukung inisiatif yang bertujuan untuk membangun, mengelola, dan memperluas data di dalam sistem tersebut. Referensi : (Agunggunanto et al., 2016). Langkah selanjutnya adalah memiliki informasi yang dapat diakses oleh publik dan mudah dimengerti. Ada beberapa keuntungan untuk sistem informasi desa selain hanya memberikan data penting tentang komunitas meliputi pengembangan sistem dan pengelolaan data desa yang lebih efisien; dengan menggunakan Sistem Informasi Desa, pemerintah desa dapat menemukan data seperti penduduk, wilayah, dan sebagainya dengan lebih cepat. (Mukhsin, 2020). Tujuan dari

menciptakan sistem informasi desa adalah untuk memudahkan pekerjaan kantor desa dengan menggunakan proses aplikasi berbasis komputer untuk menangani informasi desa. Ini akan membantu dengan fungsi dan tugas di kantor desa, seperti mengelola populasi, menyediakan layanan publik, mengelola anggaran, merawat aset, perencanaan pertumbuhan, dan pelaporan. Tahun 2019 (Suryani). Dengan menggunakan Sistem Informasi Desa untuk membuat e-pemerintah lebih baik, pemerintah desa harus dapat secara konsisten mempertahankan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan transparansi, serta pemerintahan berbasis teknologi informasi. Ini akan membantu pemerintah berjalan lancar dan memenuhi kebutuhan daerah otonom dan desa. Tahun 2016 oleh Sulusmadi et al. Ketika sebuah desa mendapatkan kemerdekaan, salah satu aturan adalah bahwa itu harus memiliki kebebasan penuh, nyata, dan bertanggung jawab dari kontrol pemerintah. Ini berarti bahwa pemerintah desa dapat mengawasi pemerintah daerah atau kota. Pemerintahan yang baik adalah bagian penting dari pemerintah desa yang perlu diimplementasikan. Akuntabilitas adalah salah satu karakteristik utama pemerintahan yang baik. Tahun 2016 oleh Ajamsaru et al. Sebagai cara untuk mempromosikan desa dan memfasilitasi pertumbuhan e-pemerintah di tingkat desa, sistem informasi desa berbasis web harus dibuat. Itulah sebabnya pemerintah desa Pulosari di distrik Bareng telah memutuskan untuk menerapkan sistem informasi desa berbasis website untuk meningkatkan kualitas layanan dan membuat informasi lebih mudah diakses oleh masyarakat. Setiap ide baru harus membuat layanan lebih mudah dan meningkatkan keandalan, tetapi dalam hal ini banyak faktor penghambat yang menjadikan inovasi yang diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan pelayanan yang kurang maksimal justru menemui kendala dalam penerapannya. Adanya faktor

Salah satu masalah dengan memasang sistem informasi desa berbasis web di Pulosari Village, Bareng District, Jombang District adalah butuh waktu terlalu lama untuk memberi orang-orang kode yang mereka butuhkan untuk menggunakan layanan self-service. Kemudian masalah yang muncul saat Sistem Informasi Desa berbasis Web di Puloari Village sedang dibangun. Sistem informasi akan lebih berguna dan memiliki lebih banyak fungsi jika dikembangkan sepenuhnya dan sesuai dengan kebutuhan orang dan peralatan di desa. Ini karena teknologi seperti mengembangkan sistem informasi di desa dapat digunakan untuk menangani hal-hal tertentu. masalah dengan cara kerjanya yang berasal dari sumber internal dan eksternal yang umum bagi pencipta layanan dan pengguna. Mustofa dan mustofa (2018). Beberapa studi telah melihat bagaimana sistem informasi gagal karena pemerintah lokal tidak mendukung mereka, tidak ada cukup ahli di lapangan, dan desa-desa tidak memiliki teknologi yang tepat. Akibatnya, masih ada banyak kesenjangan dalam layanan. Kami menemukan bahwa penelitian ini tidak berhasil berdasarkan Web-based Manulondo Village Information System Design Journal dan Village Information Systems Application Success and Impact Journal dalam perspektif Teori Jaringan Actor. (Case Study in Ngumbul District of Pacitan) Tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi dalam konteks pembuatan kebijakan di desa, yang telah terbukti berdampak negatif karena kurangnya komitmen manajemen dan persiapan sebelum implementasi. Dengan kata lain, kurangnya kemajuan dalam kapasitas teknologi dan prevalensi kesalahan manusia adalah dua elemen internal yang berkontribusi pada kegagalan menerapkan sistem informasi desa ini. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi program desa self-service dalam harapan memaksimalkan desa self service dalam proses

manajemen. Ini membutuhkan pengumpulan informasi sebagai input dan juga bahan pertimbangan, yang merupakan fokus penelitian ini. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Journal “Evaluation of the Village Programme Independent Information Based on Android Applications Information System Village in Umbulmartani Village, Ngemplak District, Sleman District, Yogyakarta Province”), sangat penting untuk secara teratur mengevaluasi efektivitas setiap inisiatif komunikasi yang diberikan. Penilaian ini diperlukan karena akan membantu menentukan seberapa efektif program layanan mandiri desa dan akan memberikan data berharga yang akan digunakan untuk memperbaiki eksekusi program di masa depan. (Aw, 2018). Masalah dalam mengevaluasi e-government: Pendekatan kualitas layanan Afrika Selatan Batho Pele menegaskan bahwa penciptaan sistem informasi juga memperhitungkan prinsip-prinsip penyediaan layanan yang didukung oleh pemerintah Afrika Selatan, yaitu program Batho Pelé. Desain situs web, navigasi, komunikasi, estetika situs, kualitas informasi, dan keamanan semuanya diidentifikasi sebagai aspek penting dari kualitas layanan dalam konteks evaluasi e-government. Praktisi dapat menyesuaikan alat generik untuk kebutuhan spesifik mereka. Masih ada beberapa masalah dengan aspek layanan mandiri dari sistem informasi desa, tetapi studi ini harus memiliki dampak positif jangka panjang pada implementasi dan pengembangan. Tentunya jika pelayanan publik berjalan baik maka hubungan masyarakat dan juga pemerintah dapat berjalan baik, dalam kasus dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa kajian yang dapat diringkas kedalam beberapa keuntungan dari adanya evaluasi. Penciptaan metode untuk menilai apakah program yang diselenggarakan telah sesuai dengan keinginan adalah salah satu manfaat dari evaluasi terapan, menurut beberapa literatur. Metode ini dapat digunakan untuk meninjau apakah

sebuah program telah dapat diimplementasikan sesuai dengan rencana dan hasil yang diharapkan, mengidentifikasi faktor kegagalan, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari evaluasi untuk menentukan alternatif yang tepat saat membuat keputusan. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk melengkapi studi tentang evaluasi sistem informasi yang belum mendapatkan banyak perhatian dari analisis jenis ini, karena itu adalah tujuan utama penelitian ini. Yang menjadi menarik dari penelitian ini adalah sebagai objek kajian penelitian karena merupakan media komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah desa dalam membangun sistem informasi dan ikut mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Karena di Sistem Informasi Desa ada juga fitur forum untuk diskusi atau komentar atau proposal. Salah satunya adalah pengembangan sistem informasi desa, karena selain memberikan data atau informasi tentang segala macam dari populasi, anggaran, ke aset, sistem informasi Desa juga dapat memfasilitasi pelayanan pemerintah kepada masyarakat sehingga pemerintah dapat melayani dengan cepat dan efisien, dan masyarakat dapat menerapkan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan desa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mencoba membahas mengenai Pengembangan Sistem Informasi Desa berbasis web di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang , agar permasalahan tersebut nantinya dapat mendapatkan saran dan masukan guna untuk membantu proses evaluasi dari Sistem Informasi Desa agar kedepannya dapat memberikan fungsi yang maksimal sehingga mampu menjadikan Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang lebih berkembang lagi . Untuk mengevaluasi program layanan mandiri, penerapan Sistem Informasi Desa akan digunakan untuk memperbaiki berbagai aspek yang masih kurang di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Berdasarkan analisis masalah

sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Sistem Informasi Desa berbasis *web* di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian Latar Belakang diatas, maka peneliti dapat menemukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut mengenai “ Bagaimana pengembangan sistem informasi Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang ? ”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain :

- a. Mengevaluasi Pengembangan Sistem Informasi Desa berbasis *web* di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.
- b. Untuk mengetahui Kendala dan hambatan dalam Pengembangan Sistem Informasi Desa berbasis *web* di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

### **1.3.2 Manfaat**

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tambahan tentang keuntungan dari penerapan dan penggunaan E-government, yang diterapkan pada Sistem Informasi Desa berbasis web di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. untuk memastikan bahwa pembaca akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini di masa mendatang.

- b. Manfaat Praktis Adapun manfaat praktis yang bisa didapat dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi Penulis Penelitian Ini Sebagai penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk menambah wawasan dalam Pengembangan E-government dan juga agar penulis lebih tau mengenai sejauh mana manfaat dari adanya pengembangan dan penerapan E-government untuk masyarakat secara luas

2. Bagi Peneliti Selanjutnya Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk peneliti selanjutnya mengenai penerapan dan pengembangan E-government untuk meningkatkan pelayanan publik.

3. Bagi Pemerintah Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian bagi pemerintah untuk terus dapat mengembangkan pelayanan publik dengan menerapkan E-government baik dilingkup Kabupaten atau Kota maupun dilingkup Kecamatan atau Desa. Selain itu diharapkan agar pemerintah dapat memperbaiki pelayanan publik yang dirasa kurang maksimal sehingga pemerintah sebagai penyedia layanan dapat memberikan pelayanan prima untuk masyarakat.

#### **1.4 Definisi Konseptual**

Salah satu komponen penelitian adalah definisi konseptual, yang memberikan penjelasan tentang karakteristik dari masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih singkat dan tegas dan untuk menjelaskan kejadian atau peristiwa tertentu. Ini membantu peneliti menjadi lebih fokus dan terarah saat menjelaskan kasus yang ditulis dalam penelitian.

### **1.4.1 Konsep Pengembangan**

Menurut Budi Sutedjo (2002), sistem informasi adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan yang digunakan untuk memproses, menyimpan, dan mendistribusikan data. Sistem informasi sangat penting, dan peran mereka semakin penting seiring dengan perkembangan perusahaan. Ada banyak alasan untuk peningkatan sistem informasi. Ini termasuk perubahan dalam kebijakan pemerintah, teknologi, bisnis, dan kebutuhan informasi. Oleh karena itu, sistem informasi terdiri dari sejumlah bagian yang biasanya terdiri dari manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja. Sistem informasi adalah sesuatu yang memproses data menjadi informasi dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan.

### **1.4.2 Sistem Informasi Desa**

Informasi adalah klaim, pernyataan, ide, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca, dan yang disediakan dalam berbagai format dan bentuk sesuai dengan kemajuan dalam komunikasi dan teknologi informasi, baik elektronik maupun non-elektronik. Informasi dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Informasi dapat disajikan dalam berbagai format dan bentuk. Pengetahuan yang telah diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, atau instruksi adalah salah satu definisi dari istilah "informasi". Namun, tergantung pada keadaan, frasa ini bisa berarti berbagai hal. Cara lain untuk mendefinisikan informasi adalah sebagai beberapa pemahaman tentang peristiwa yang telah dikumpulkan atau diterima dari beberapa sumber, seperti berita. Jika Anda memiliki informasi yang dapat dipercaya dari sumber yang dapat diandalkan, akan jauh lebih mudah bagi Anda untuk menentukan apakah pendapat yang diucapkan di ruang publik cocok dengan informasi itu atau tidak.

Sistem informasi desa dan pengembangan pertanian harus didirikan oleh pemerintah setempat untuk memenuhi persyaratan dari Undang-Undang Tahunan Keenam Tahun 2014 tentang Desa. Sistem informasi ini harus mencakup data tentang desa, statistik tentang pembangunan desa, informasi tentang daerah pedesaan, dan data lain yang relevan. Data ini dikelola oleh pemerintah desa, dan dapat diakses oleh masyarakat desa dan semua stakeholder. Data dan sistem informasi desa sebenarnya sudah ada sejak desa itu bergabung dengan pemerintah Indonesia. Serangkaian buku yang digunakan oleh perangkat desa untuk melacak dan mengatur data dan informasi tentang orang, pemerintahan publik, ekonomi, kegiatan BPD, lembaga lokal, dan profil desa. Banyak desa masih menggunakan buku dan tulisan tangan karena mereka tidak memiliki listrik atau akses ke komputer. Pemerintahan data dan informasi yang lebih baik diperlukan untuk layanan publik, perencanaan pemerintah, akuntabilitas, dan transparansi karena lebih banyak uang mengalir ke desa-desa. Pengawasan partisipatif, gotong royong, dan pemerintahan sendiri semua akan didorong oleh aksesibilitas informasi dan transparansi. Selain itu, pemerintah memerintahkan agar laporan disampaikan secara teratur mengenai hasil implementasi Undang-Undang Desa dan kemajuan desa sebagaimana ditentukan oleh elemen seperti ketersediaan fasilitas, aksesibilitas, dan layanan dasar. Sistem informasi desa dan sistem pemantauan dan evaluasi adalah dua hal yang berbeda. Yang pertama dikendalikan oleh pemerintah desa, sementara yang terakhir dimiliki oleh sejumlah kementerian dan organisasi di luar desa yang pada dasarnya mengumpulkan data dan informasi tentang desa dan penduduknya. Sejumlah alat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi desa, termasuk pemantauan sektor, BPS Pods, Indeks Desa Bangunan IDM PDTT, dan profil desa dan keberlanjutan. Sebagian besar waktu, desa itu

sendiri tidak menyimpan atau menggunakan data dan informasi yang dikumpulkan oleh perangkat untuk perencanaan proyek pengembangan atau operasi pemerintah. Pertumbuhan sistem informasi desa, yang berada di bawah pengelolaan pemerintah desa dan digunakan oleh desa untuk perencanaan, transparansi, dan penyediaan layanan publik, harus mengikuti perkembangan sumber daya dan kemampuan pemerintah. Untuk memantau dan mengevaluasi keadaan dan kemajuan di desa, pengawas desa memerlukan sistem informasi desa, yang dikelola oleh desa, untuk dapat memenuhi tuntutan. Manajemen data dan informasi di desa berpusat di sekitar membuatnya lebih mudah bagi penduduk untuk mengakses informasi dan untuk perangkat desa untuk berfungsi.

### **1.5 Definisi Operasional**

Sebagai komponen penelitian yang merupakan indikasi bagaimana variabel dinilai untuk memfasilitasi penyelidikan lapangan, perlu untuk mengoperasionalkan setiap konsep yang digunakan dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan tahu kebenaran. Hal ini diperlukan untuk memfasilitasi penyelidikan lapangan. Effendi dan Singarimbun menerbitkan temuan mereka pada tahun 1982. Pada penelitian Pengembangan Sistem Informasi Desa berbasis web di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang adapun beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai variabel data untuk dianalisis, yaitu :

1. Pengembangan
2. Hambatan

Desa Pulosari dalam Mengembangkan Sistem Informasi Desa Berbasis *Web* dalam hal ini peneliti ingin mengetahui strategi Desa Pulosari dalam beberapa hal yaitu:

1. Pengembangan Sistem Informasi Desa Pulosari Berbasis Web
2. Rencana dan Tahapan Desa Pulosari dalam Mengembangkan Sistem Informasi Desa Berbasis Web.
3. Sistem Informasi Desa Untuk Meningkatkan Pelayanan Publik
4. Sistem Informasi Desa Untuk Kemajuan Desa
5. Launching Sistem Informasi Desa Pulosari Berbasis Web.
6. Pelaksanaan Pengembangan Sistem Informasi Desa Pulosari Berbasis Web.
7. Perawatan dan Anggaran Pengembangan Sistem Informasi Desa Berbasis Web

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian pengembangan sistem informasi desa berbasis web yang dilakukan di desa Pulosari, yang berlokasi di Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif terkait dengan pengumpulan sistematis, pemesanan, deskripsi, dan interpretasi data teks yang dihasilkan dari percakapan, pengamatan, atau dokumentasi. Metode seperti wawancara, observasi peserta, dan analisis dokumen adalah contoh pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell and Poth (2016), tujuan adalah untuk mencapai kemampuan untuk menyelidiki perilaku, proses interaksi, makna, nilai, dan pengalaman dari individu atau kelompok. Studi ini mengambil pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara yang lebih mendalam dan terperinci dalam proses pengumpulan data yang

terjadi di lapangan. Hal ini diperlukan untuk melakukan pengamatan untuk memiliki pemahaman tentang kasus yang merupakan subjek utama penelitian. Selain itu, melakukan wawancara mendalam sangat penting untuk menemukan kebenaran. Agar setiap konsep, kategori, deskripsi, dan teori benar berdasarkan penelitian, data yang dikumpulkan sebagai hasil dari pengamatan dan wawancara digunakan sebagai dasar untuk konseptualisasi dan kategorisasi. Hal ini dilakukan baik dalam rangka pengembangan deskripsi atau pembentukan teori. (Subadi, 2006). Sehingga fokus dalam penelitian ini adalah Pengembangan *E-government* yang diterapkan pada Sistem Informasi Desa berbasis *web* di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

### **1.6.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Balai Desa, Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Balai Desa, Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, karena praktik dan pengembangan inovasi tersebut dilakukan di Balai Desa, sehingga peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat dilakukannya sebuah penelitian untuk melihat secara langsung bagaimana cara kerja penerapan E-government yang dan melihat secara langsung kendala dan hambatan yang perlu adanya perbaikan dari Pengembangan Sistem Informasi Desa berbasis web di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

### **1.6.3 Subjek Penelitian**

Menurut (Arikunto, 2013) Subjek penelitian merupakan suatu batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukan dengan objektif untuk melekatnya variabel penelitian. Subjek penelitian digunakan sebagai komponen penting dalam penelitian agar mendapatkan kesimpulan dan hasil akhir yang sesuai agar data yang didapat masuk dalam

substansi yang dibahas dan dibutuhkan untuk penelitian. Maka dalam penelitian ini mengambil subjek :

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa sebagai pengembang dari SID berbasis *web*
3. Staff administrasi sebagai admin *web* desa
4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah Data Primer Jenis data dan sumber yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dengan individu atau kelompok dikenal sebagai data primer. Jenis data ini digunakan sebagai dasar penelitian untuk memilih sampel atau responden dalam penelitian. Data utama penelitian diperoleh melalui metode observasi dan metode survei. Metode survei mengumpulkan data dengan sampel yang relatif kecil dan didasarkan pada pengamatan langsung terhadap proses yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode survei berdasarkan pengamatan penulis tentang penerapan dan pelayanan E-government melalui sistem informasi desa berbasis web di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Untuk observasi, penulis mendapatkan data penelitian secara langsung mendapatkan data penelitian berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh penulis.

b. Data Sekunder

Informasi sekunder meliputi data yang dikumpulkan selain data primer untuk tujuan penelitian. Hal ini dimungkinkan untuk mendapatkan ini melalui cara tidak langsung, seperti foto atau kertas yang relevan dengan subjek penyelidikan. Mereka juga dapat diakses melalui studi sebelumnya atau sumber yang sudah ada. Mereka biasanya digunakan sebagai bukti tambahan untuk materi primer. Anda juga dapat belajar tentang

mereka melalui membaca buku dan majalah. Kita dapat menemukan hubungan antara dua entitas dengan menggunakan data sekunder, yang mencakup bahan arsip, dokumen, fotografi, dan temuan dari penelitian sebelumnya. Pengembangan Sistem Informasi Desa berbasis web di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Rukajat (2018), makna pengungkapan sangat signifikan dalam penelitian kualitatif karena penggunaan latar belakang alam sebagai sumber data langsung, di mana peneliti itu sendiri merupakan alat utama. Ini membuat penggunaan latar belakang alami dalam penelitian kualitatif sangat penting. Karena peneliti kualitatif hanya dapat memahami fenomena melalui interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan pengamatan pada konteks di mana fenomena itu terjadi, peneliti dalam kasus ini memasuki latar belakang tertentu yang sedang diselidiki. Hal ini dilakukan karena peneliti kualitatif memasuki latar belakang tertentu yang sedang dipelajari. Pendekatan yang diambil untuk memperoleh data untuk penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut (Patton, 2014, p. 46), metode pengumpulan data melalui observasi adalah pengamatan yang akan menghasilkan penyelidikan langsung yang lebih mendalam dan mendalam. Peneliti juga dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian, baik sebagai partisipan atau non-partisipasi (Creswell W. John, 2013).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang. Pewawancara mengajukan pertanyaan dan informan memberikan informasi atau jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2007). Peneliti

dapat melakukan wawancara dengan informan secara langsung atau melalui telepon; namun, dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai informan secara langsung (Creswell W. John, 2013). Peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan informan. Wawancara yang tidak terstruktur didefinisikan oleh Guba dan Lincoln sebagai wawancara yang pertanyaannya tidak spesifik (Mulyana, 2006).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dan digunakan untuk mengumpulkan data primer dari hasil proses pengamatan dan wawancara. Data-data tersebut diantaranya adalah data perekaman wawancara dan data pengamatan awal yang berkaitan dengan Pengembangan Sistem Informasi Desa berbasis web di Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

### **1.6.5 Teknik Analisis Data**

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan peneliti saat menggunakan teknik analisis data, menurut Creswell (2015), adalah sebagai berikut: a. Peneliti harus menjelaskan pengalaman pribadi setiap orang yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti harus tetap netral dan tidak memasukkan pengalamannya.

- A. Pernyataan yang diberikan oleh sumber harus diatur dengan cara yang baik dan jelas, dan harus diformulasikan sebagai metode pengumpulan data atau nilai.
- B. Mengurangi arti dari pernyataan yang paling signifikan yang dibuat oleh sumber menjadi satu ide atau tema yang meliputi.
- C. Menulis deskripsi teks, yang merujuk pada pengalaman sumber langsung dan hubungannya dengan fenomena yang sedang dipelajari, serta deskriptor

struktural, yang menunjukkan metode di mana fenomena itu terjadi. Ini adalah langkah-langkah yang perlu diambil untuk menyelesaikan penelitian.

D. Kombinasi teks dan struktur deskripsi yang telah ditetapkan sehingga mampu menghasilkan analisis yang akurat dari data yang relevan dengan fenomena. Creswell (2015) menyatakan bahwa langkah pertama dalam proses melakukan penelitian kualitatif adalah mengatur dan mengatur materi yang akan diperoleh. Setelah itu, subjek dikelompokkan melalui proses pengkodean, analisis data, dan presentasi kesimpulan penelitian. Dalam konteks upaya penelitian khusus ini, analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada pengamatan, wawancara, dokumentasi tentang pembentukan sistem informasi desa berbasis web di Desa Pulosari, Kecamatan Boreh, dan Kabupaten Jombang, serta sumber data sekunder.

A. Pengumpulan data Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dipilih untuk digunakan adalah sumber data yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

B. Reduksi materi data dapat diatur dan dikumpulkan melalui proses agregasi, kategorisasi, pemangkasan, dan penghapusan materi yang tidak diperlukan. Sebelum menyajikan temuan penelitian, sumber data yang mungkin termasuk pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari Sistem Informasi Desa Pulosari, serta interrelasi antara berbagai sumber data, dipilih dalam persiapan.

C. Tampilan data Presentasi data harus bertujuan untuk mengidentifikasi pola yang relevan dan, jika perlu, memberikan makna tambahan. Informasi yang ditawarkan dalam diskusi diatur dalam urutan kronologis untuk membuat lebih mudah bagi pembaca untuk memahami kesimpulan dari penyelidikan. Studi ini tidak mencakup semua data yang dikumpulkan melalui kerja lapangan.

D. Penghakiman dan penarikan Ini adalah langkah terakhir dalam proses analisis data; pada titik ini, Anda akan melakukan konfigurasi penuh menggunakan data dari kedua bidang dan sumber sekunder. Menurut Creswell (2015), ada sejumlah aspek penting yang peneliti harus memberikan fokus penuh mereka saat memeriksa berbagai metode analisis data, termasuk berikut: Para peneliti berbicara tentang pengalaman individu orang yang terhubung dengan fenomena yang sedang dipelajari. Membangun pernyataan yang diberikan oleh sumber sebagai metode untuk memperoleh data atau nilai, dan memastikan bahwa mereka diatur dengan cara yang sama-sama lancar dan jelas. Membangun deskripsi teks (berkaitan dengan pengalaman yang secara langsung dialami oleh sumber dan hubungannya dengan fenomena yang sedang diselidiki) serta penjelasan struktural (referring to the processes in which the researched phenomena can occur). Teks deskripsi harus dibuat terlebih dahulu.